

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan usaha. Dunia bisnis yang akhir-akhir ini semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menggunakan kemampuan yang ada seoptimal mungkin supaya unggul dalam persaingan yang ketat tersebut. Dalam hal ini, pihak manajemen merupakan pengelola sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi serta menjadi inti dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang / kesempatan yang ada, mengidentifikasi dan mengatasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Perusahaan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sehingga dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankannya dan bahkan membuatnya lebih besar lagi. Kondisi perusahaan yang semakin pesat dan berkembang mengakibatkan semakin luas dan kompleksnya masalah yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan, sehingga

pimpinan tidak lagi dapat mengawasi dan mengelola secara langsung seluruh aktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja membawa peran penting untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun pada kenyataan kondisi tersebut masih kurang mendapat perhatian dari beberapa perusahaan, karena mereka masih berorientasi pada keuntungan yang didapat dan penyelesaian kinerja yang tepat waktu dengan kurang memperhatikan hasil kinerja atau hanya memperhatikan aspek ekonomi dengan mengesampingkan aspek non ekonomi. Hal tersebut tentunya sudah tidak sesuai untuk diterapkan dalam era seperti saat ini dimana persaingan bisnis yang semakin ketat dan banyak sekali bermunculan industri atau perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama atau perusahaan sejenis yang beroperasi di daerah yang sama. Hal tersebut secara otomatis menyebabkan semakin memperketat persaingan yang ada. (Fitri, 2019)

Permasalahan yang dialami PT. PLN (Persero) selain dari faktor eksternal perusahaan juga berasal dari internal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang paling berpengaruh dan memberikan andil yang sangat besar terhadap permasalahan suatu perusahaan atau organisasi adalah mengenai kinerja manajerial perusahaan itu sendiri. Kinerja manajerial dirasa sangat penting bagi berjalannya suatu perusahaan atau organisasi, karena dengan kinerja manajerial yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang baik maka perusahaan atau organisasi tersebut juga dapat dikatakan baik secara keseluruhan.

Seperti pada kasus yang terjadi pada Manajemen PT. PLN (Persero) menyadari pada tahun 2017 masih penuh dengan tantangan yang harus dihadapi Manajemen dalam menjalankan usaha, baik yang berasal dari kondisi eksternal maupun internal. Kondisi eksternal Perseroan berupa pergerakan harga energi primer dan fluktuasi mata uang asing, sangat berpengaruh pada biaya operasi dan biaya investasi, karena sebagian besar biaya tersebut digunakan untuk pembelian energi primer, pembelian listrik swasta (*Independent Power Producer/ IPP*) dan pembayaran hutang luar negeri, yang sebagian besar dalam mata uang asing, terutama USD. Salah satu resiko yang menghadang adalah penyelesaian pembangunan proyek yang tidak tepat waktu, sebagai akibat adanya kendala sinkronisasi penyelesaian proyek pembangkit, jaringan transmisi dan distribusinya. Resiko tersebut timbul akibat kelemahan perencanaan, pemilihan lokasi proyek, pemilihan kontraktor, klausul kontrak, pelaksanaan, dan pengendaliannya. (web.pln.co.id)

Pada Tahun 2018 PLN menghadapi tantangan yang cukup berat diantaranya adalah penyelesaian program pembangunan infrastruktur kelistrikan 35.000 MW termasuk proyek transmisi dan distribusinya. Program besar tersebut sangat mempengaruhi kebijakan pendanaan Perusahaan untuk investasi dan penyediaan energi primer, serta kesiapan kompetensi *human capital* dan organisasi. Ketidacermatan dalam perencanaan dan manajemen proyek menimbulkan keterlambatan penyelesaian proyek yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan rencana pengembangan system kelistrikan jangka panjang untuk

mewujudkan, dan investasi dan operasi usaha kelistrikan yang menjadi tidak efisien. (web.pln.co.id)

Tingkat kesehatan pencapaian Kinerja Manajemen menurut hasil capaian KPI Manajemen pada tahun 2017 sebesar 96,61 sedangkan tingkat kesehatan pencapaian Kinerja Manajemen pada tahun 2018 adalah 96,53 dan pada tahun 2019 Tingkat kesehatan pencapaian Kinerja Manajemen sebesar 96,41 . tingkat Kesehatan kinerja manajemen yang menurun dari tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) harus terus berupaya dalam meningkatkan kinerja manajerial yang sesuai dengan kondisi saat ini. (web.pln.co.id)

kinerja manajerial dalam organisasi merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer perusahaan-perusahaan di Indonesia seringkali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika kondisi perusahaan sudah semakin memburuk. Manajer sering tidak mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Untuk itu, diperlukan langkah strategis untuk mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. Salah satunya yang diperlukan adalah terciptanya suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik (Anik Irawati, 2018).

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi manajemen merupakan

produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi yang memiliki karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan informasi dimana tingkat ketersediaan masing - masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi, terdapat faktor tertentu yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen (Anik Irawati, 2018).

Desentralisasi adalah delegasi otoritas pembuatan keputusan dalam organisasi, dengan memberikan otoritas kepada manajer dalam berbagai tingkatan operasional untuk membuat keputusan yang terkait dengan bidang pertanggungjawabannya. Beberapa organisasi mungkin lebih terdesentralisasi dibandingkan organisasi yang lain, sesuai dengan karakteristik dan penyebaran wilayah cakupan (Bustami dan Nurlela, 2009, Anik Irawati, 2018).

Desentralisasi memberikan para manajer tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar dari aktivitasnya, dan akses yang lebih besar terhadap tipe informasi yang diperlukan. Hal ini menyiratkan bahwa SIAM akan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan ketika tingkat desentralisasi sangat tinggi. Tingkat desentralisasi juga mempengaruhi bagaimana informasi seperti informasi akuntansi manajemen, evaluasi kinerja dikumpulkan dalam organisasi, (Edisah Putra Nainggolan, 2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Solechan dan Ira Setiawati dengan judul “Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel

Moderating terhadap Kinerja Manajerial” , Achmad Solechan dan Ira Setiawati mengambil sampel di perusahaan manufaktur di kabupaten Semarang dan Zainuddin Iba dengan judul “Hubungan Karakteristik Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Eurotek Jaya Perkasa Bogor”. Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Solechan dan Ira Setiawati, dan Zainuddin Iba adalah pada lokasi penelitiannya yaitu pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating (studi kasus pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
2. Bagaimana Kinerja Manajerial pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
3. Bagaimana Desentralisasi pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.

5. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
2. Mengetahui Kinerja Manajerial pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
3. Mengetahui Desentralisasi pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
4. Mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.
5. Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating pada PT PLN (Persero) UP3 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan secara teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak – pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan, antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

3. Bagi Pihak Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, yaitu diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan terkait mata kuliah khususnya Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen,

dan Kinerja Manajerial.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukannya di PT PLN (Persero) UP3 Bandung yang berada di Jl. Soekarno Hatta No.436, Ciseureuh, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40255. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti. Maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh PT PLN (Persero) UP3 Bandung tersebut.